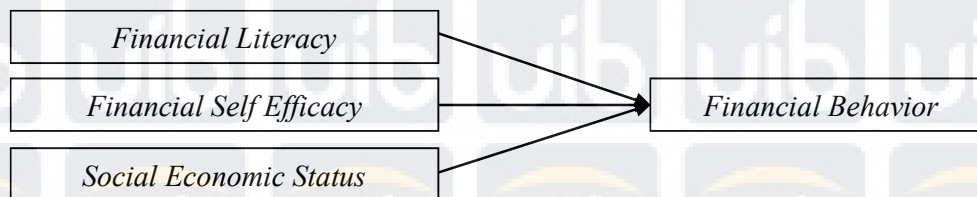


BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Model Penelitian Terdahulu

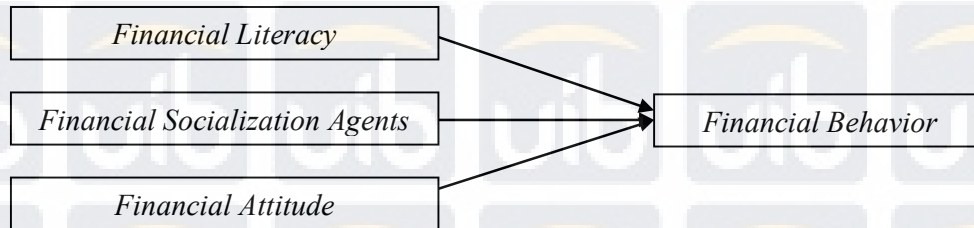
Penelitian (Herawati, Candiasa, Yadnyana, & Suharsono, 2018) menganalisa tentang faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan diantara mahasiswa akuntansi di Bali. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui distribusi kuesioner dan tes literasi keuangan. Sampel dipilih melalui teknik *multistage random sampling* dengan ukuran sampel sebanyak 518 responden. Variabel independennya terdiri dari *financial literacy*, *financial self efficacy*, dan *social economic status*, sedangkan variabel dependennya yaitu *financial behavior*.



Gambar 2.1 Model *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, dan *Social Economic Status* yang berpengaruh terhadap *Financial Behavior*, Sumber: (Herawati et al., 2018)

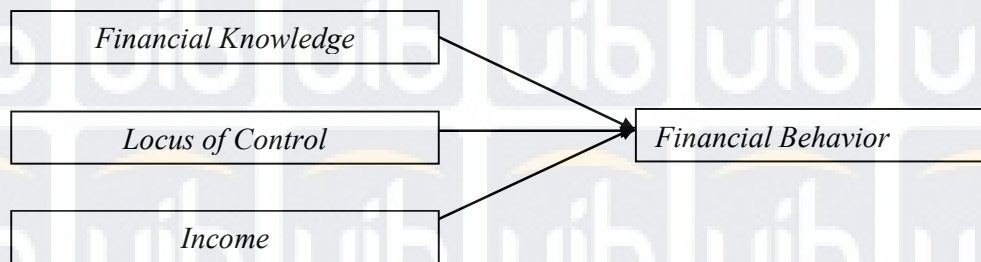
Penelitian menurut (Akben-selcuk, 2015) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan kalangan mahasiswa di Turki. Data diperoleh melalui survei nasional terhadap 1539 siswa (748 perempuan dan 791 laki-laki) dan tiga perilaku keuangan yang dianalisis seperti membayar tagihan tepat waktu, memiliki anggaran pendapatan, dan menabung untuk masa depan. *Financial literacy*, *financial socialization agents*, dan *financial attitude* dijadikan sebagai

variabel independen dalam penelitian ini, serta *financial behavior* sebagai variabel dependen.



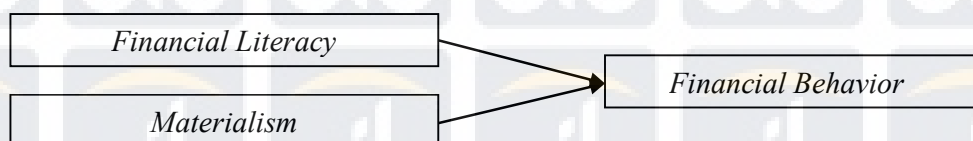
Gambar 2.2 Model *Financial Literacy*, *Financial Socialization Agents*, dan *Financial Attitude* yang berpengaruh terhadap *Financial Behavior*, Sumber: (Akben-selcuk, 2015)

Menurut Penelitian (Arifin, 2017) yang menganalisa tentang pengaruh dari *Financial knowledge*, *Locus of control*, dan *Income* terhadap *Financial behavior* dalam sifat individual. Populasi dalam penelitian ini merupakan orang-orang dengan kategori usia kerja di Jakarta sebanyak 503 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penarikan sampel yaitu kuesioner, yang didistribusikan secara tidak langsung melalui media *online* (seperti *google chrome*, *whatsapp*, *facebook*, dan *email*), dan langsung ke responden yang berada disekitar wilayah daerah khusus Jakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu dengan variabel independen (*Financial knowledge*, *Locus of control*, dan *Income*) dan variabel dependen (*Financial behavior*).



Gambar 2.3 Model *Financial Knowledge*, *Locus of Control*, dan *Income* yang berpengaruh terhadap *Financial Behavior*, Sumber: (Arifin, 2017)

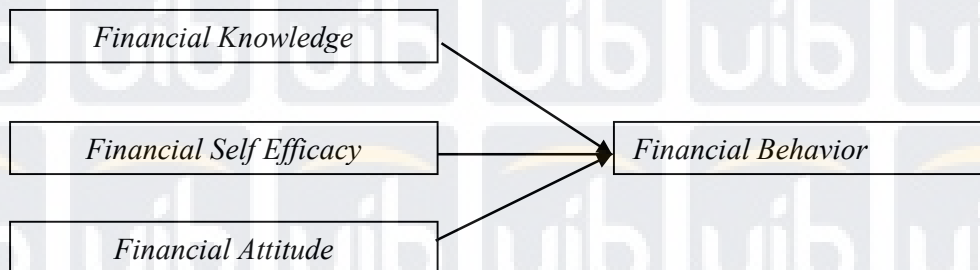
Penelitian (Arofah, Purwaningsih, & Indriayu, 2018) fokus terhadap pengembangan perilaku keuangan melalui program edukasi keuangan atau finansial edukasi. Studi ini untuk mendiskusikan pentingnya dari finansial literasi dan *materialism attitudes* dalam mempengaruhi individual perilaku keuangan. Penelitian ini menggunakan survei kepada 129 sarjana ekonomi pendidikan, dimana literasi keuangan dan materialisme menjadi faktor dalam mempengaruhi perilaku keuangan. Dua variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu *financial literacy* dan *materialism*, sedangkan *financial behavior* digunakan sebagai variabel dependen.



Gambar 2.4 Model *Financial Literacy* dan *Materialism* yang berpengaruh terhadap *Financial Behavior*, Sumber: (Arofah et al., 2018)

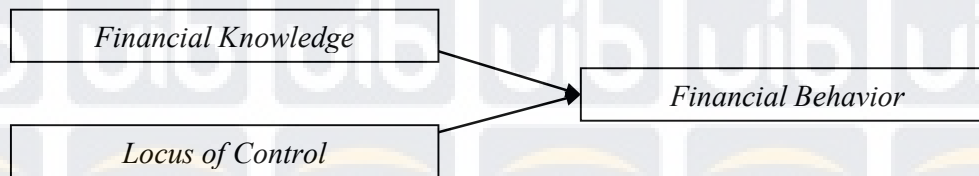
Penelitian (Ahmad, Butt, Iram, & Ahmad, 2019) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan antara universitas dan mahasiswa pasca sarjana di Narowal. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan mendistribusikan kuesioner. Sejumlah total 237 kuesioner yang akurat

dan dapat digunakan. *Financial knowledge*, *financial self efficacy*, dan *financial attitude* digunakan dalam penelitian tersebut sebagai variabel independen dan variabel dependen yang digunakan adalah *financial behavior*.



Gambar 2.5 Model *Financial Knowledge*, *Financial Self Efficacy*, dan *Financial Attitude* yang berpengaruh terhadap *Financial Behavior*, Sumber: (Ahmad et al., 2019)

Menurut Peneliti (Purwidiyanti, Mundjiyanti, Studi, Fakultas, & Muhammadiyah, 2016) yang meneliti tentang pengujian pengaruh pengetahuan keuangan parsial dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan keluarga di Purwokerto. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di Kabupaten Purwokerto Timur. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode convenience sampling dengan mengambil sampel sebanyak 85 kepala keluarga yang tinggal di lima desa di Kabupaten Purwokerto Timur. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Financial knowledge* dan *locus of control*, sedangkan variabel dependennya yaitu *financial behavior*.



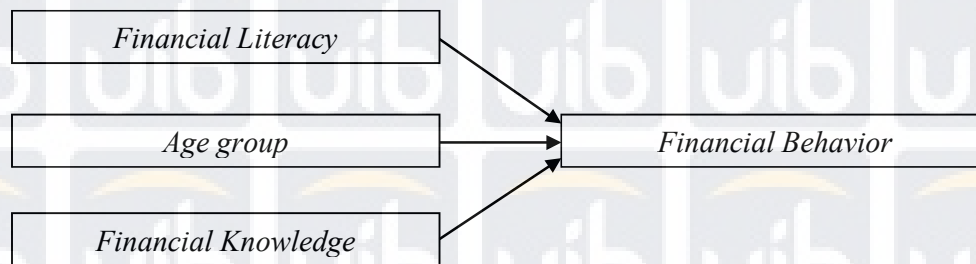
Gambar 2.6 Model *Financial Knowledge*, dan *Locus of Control* yang berpengaruh terhadap *Financial Behavior*, Sumber: (Purwidianti et al., 2016)

Penelitian (Edirisinghe & Amarasinghe, 2017) mengevaluasi pondasi hubungan antara tingkat literasi keuangan dan sifat keuangan perilaku sarjana Sri Lanka. Sampel yang dipilih adalah sebanyak 223 sarjana manajemen dari tiga pemerintah pusat universitas di Sri Lanka. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial literacy* dan variabel dependennya yaitu *financial behavior*.



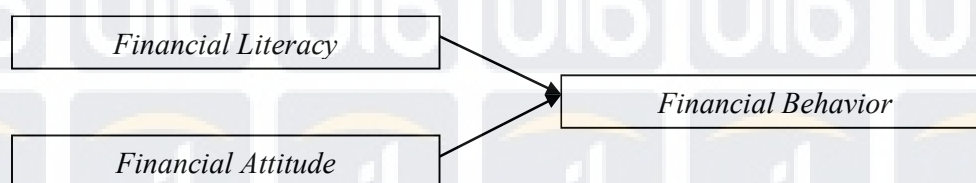
Gambar 2.7 Model *Financial Literacy* yang berpengaruh terhadap *Financial Behavior*, Sumber: (Edirisinghe & Amarasinghe, 2017)

(Henager & Cude, 2016) meneliti tentang hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan diantara berbagai kelompok umur. Data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari *National Financial Capability Study State-by-State* tahun 2016. Kuesioner diberikan berdasarkan Negara di setiap bagian untuk mencapai 500 pengamatan dari setiap Negara dan daerah bagian Columbia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial behavior*, sedangkan variabel independennya berupa *financial literacy*, *age group* dan *financial knowledge*.



Gambar 2.8 Model *Financial Literacy*, *Age group*, dan *Financial Knowledge* yang berpengaruh terhadap *Financial Behavior*, Sumber: (Henager & Cude, 2016)

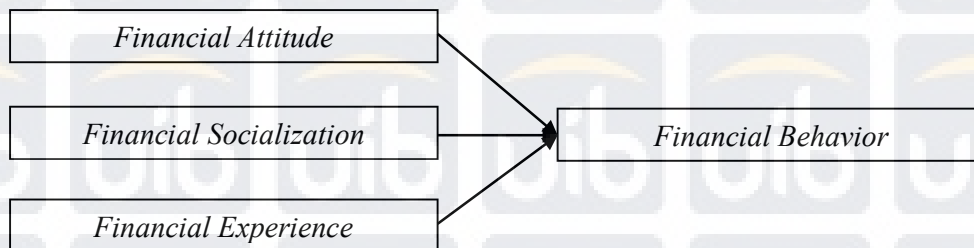
Peneliti (Ilmu, Josua, Yap, Komalasari, & Hadiansah, 2016) menganalisis dampak kecakapan keuangan (*financial literacy*) dan sikap keuangan (*financial attitude*) terhadap perilaku keuangan (*financial behavior*). Penelitian dilakukan terhadap sejumlah 200 responden yang merupakan individu berstatus menikah di Kelurahan Sepanjang Jaya, Bekasi dengan menggunakan metode *non-probability sampling*. *Financial literacy* dan *financial attitude* diperlakukan sebagai variabel independen, sedangkan *financial behavior* diperlakukan sebagai variabel dependen.



Gambar 2.9 Model *Financial Literacy* dan *Financial Attitude* yang berpengaruh terhadap *Financial Behavior*, Sumber: (Ilmu et al., 2016)

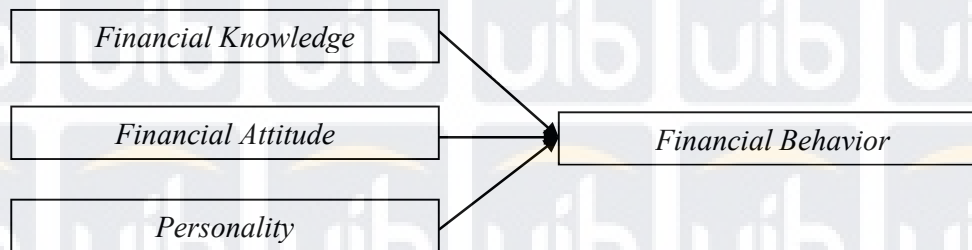
(Ameliawati & Setiyani, 2018) meneliti tentang apakah terdapat pengaruh sikap keuangan, sosialisasi keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015 berjumlah 910 siswa dan berdasarkan sampling sebanyak 278 siswa dengan rumus slovin. Penelitian menggunakan *incidental sampling* dan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *financial attitude*, *financial socialization*, dan *financial experience*, sedangkan *financial behavior* sebagai variabel dependen dalam penelitian.



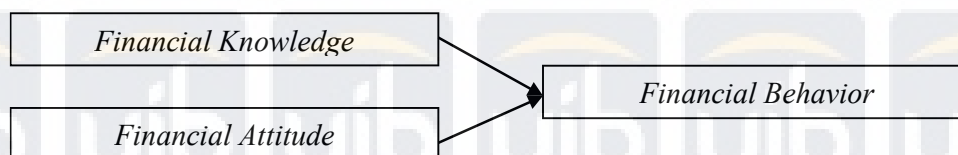
Gambar 2.10 Model *Financial Attitude*, *Financial Socialization*, dan *Financial Experience* yang berpengaruh terhadap *Financial Behavior*, Sumber: (Ameliawati & Setiyani, 2018)

Menurut penelitian (Humaira & Sagoro, 2018) yang meneliti tentang pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis linier berganda. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *personality*, sedangkan untuk variabel dependennya yaitu *financial behavior*.



Gambar 2.11 Model *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Personality* yang berpengaruh terhadap *Financial Behavior*, Sumber: (Humaira & Sagoro, 2018)

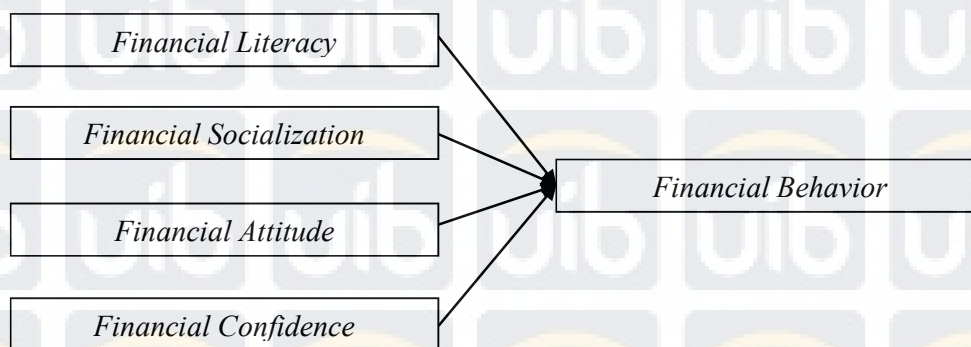
Peneliti (Siswanti & Halida, 2020) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan pada karyawan Universitas Islam 45 Bekasi dikarenakan perilaku keuangan merupakan masalah yang sangat penting saat ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah populasi 305 karyawan dan sampel yang diambil sebanyak 81 karyawan. Data yang digunakan adalah data primer dan data yang dianalisis menggunakan *Smart PLS*. Variabel dependen yang digunakan pada peneliti yaitu *financial behavior*, sedangkan variabel independennya terdiri dari *financial knowledge* dan *financial attitude*.



Gambar 2.12 Model *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* yang berpengaruh terhadap *Financial Behavior*, Sumber: (Siswanti & Halida, 2020)

Menurut (Setiyani & Solichatun, 2019) tujuan penelitian tersebut untuk menguji pengaruh literasi keuangan, keuangan sosialisasi, sikap finansial, dan kepercayaan finansial pada perilaku keuangan. Populasi penelitian ini adalah

mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 yang berjumlah sebanyak 536 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 230 siswa yang diambil dengan menggunakan rumus slovin dengan teknik proporsional random sampling. Variabel dependen digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial behavior* dan variabel independen meliputi *financial literacy*, *financial socialization*, *financial attitude*, dan *financial confidence*.



Gambar 2.13 Model *Financial Literacy*, *Financial Socialization*, *Financial Attitude*, dan *Financial Confidence* yang berpengaruh terhadap *Financial Behavior*, Sumber: (Setiyani & Solichatun, 2019)

2.2 Definisi Variabel Dependen

Perilaku keuangan dapat dikaitkan dengan konsep manajemen keuangan di tingkat individu, yaitu, perencanaan, manajemen, dan pengendalian. Perilaku keuangan individu dapat dikaitkan dengan tugas seorang manajer keuangan di suatu perusahaan. Fungsi utama manajer keuangan dalam suatu perusahaan adalah untuk merencanakan, mencari dan menggunakan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan, atau dengan kata lain, kegiatan tersebut berkaitan dengan keputusan tentang pemilihan sumber daya dan alokasi keuangan. Secara umum, manajer keuangan adalah: (1) untuk memprediksi dan merencanakan dana, (2) untuk

membuat keputusan tentang kapitalisasi, investasi, dan pertumbuhan (3) untuk mengendalikan.

Perancangan dalam merencanakan dana, manajer keuangan harus dapat merencanakan kegiatan apa yang dapat dilakukan di masa depan. Manajer keuangan dituntut untuk dapat mengumpulkan dana yang dibutuhkan, baik dalam waktu singkat dan lama melalui alternative pendanaan nilai melalui investasi, pinjaman dan ekuitas. Pelakuan dalam *controlling*, manajer dituntut untuk dapat mengendalikan aktivitas keungan perusahaan sehingga dapat berjalan sesuai dengan keuangan yang telah direncanakan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan merupakan kegiatan manajemen keuangan pada tingkat individu yang terdiri dari perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian dana (Kasmir, 2010).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Financial Behavior Mahasiswa di Kota Batam yang dipengaruhi oleh Financial Literacy

Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan dengan memahami keyakinan keuangan yang terjadi sebagai efek dari perkembangan dalam kompleksitas keuangan global (Danes & Haberman, 2007).

Menurut (Herawati et al., 2018) literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang rendah biasanya memiliki masalah keuangan yang antara lain

memiliki hutang longgar yang tidak dapat dilunasi, tidak memiliki jaminan sosial, dan program pensiun yang memadai, sehingga literasi merupakan komponen penting dalam perilaku keuangan yang baik untuk hari ini dan masa depan.

Menurut (Akben-selcuk, 2015) literasi keuangan siswa, yang diukur dengan nilai mereka pada tes pengetahuan keuangan, memiliki dampak dan signifikan positif terhadap kemungkinan siswa menampilkan masing-masing dari tiga perilaku keuangan positif, sehingga pembuat kebijakan dan pendidik harus mencoba mengambil tindakan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan mahasiswa sehingga mereka dapat menampilkan perilaku keuangan yang lebih positif di masa depan.

Peneliti (Arofah et al., 2018) meneliti bahwa terjadinya pengaruh signifikan positif literasi keuangan pada perilaku keuangan. Literasi keuangan seseorang berkaitan erat dengan manajemen keuangan mereka sehingga semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik manajemen keuangan mereka dan sebaliknya.

Menurut (Edirisinghe & Amarasinghe, 2017) bahwa tingkat literasi keuangan mayoritas masyarakat sarjana dari tiga universitas berada pada tingkat sedang. Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa selain uang, tingkat literasi keuangan manajemen pada semua dimensi lainnya berpengaruh positif signifikan tidak hanya terhadap keuangan secara keseluruhan perilaku tetapi juga pada dimensi individu.

(Henager & Cude, 2016) meneliti bahwa variabel literasi keuangan objektif dan subjektif berhubungan positif dengan perilaku keuangan jangka

panjang dan pendek. Selain itu, pengetahuan keuangan objektif lebih terkait erat dengan perilaku keuangan jangka panjang dibandingkan dengan yang lain.

Peneliti (Setiyani & Solichatun, 2019) meneliti bahwa literasi keuangan berpengaruh positif pada perilaku keuangan yang dimana secara umum literasi keuangan sangat penting untuk membantu seseorang mengelola uang secara mandiri dan membuat perencanaan keuangan yang tepat.

2.3.2 Financial Behavior Mahasiswa di Kota Batam yang dipengaruhi oleh Financial Self Efficacy

Penelitian menurut (Herawati et al., 2018) bahwa finansial *self efficacy* memiliki dampak negatif dan bersignifikan positif pada perilaku siswa terhadap kartu kredit. Ini menunjukkan bahwa siswa dengan finansial *efficacy* yang tinggi akan mengurangi perilaku yang tidak sehat atau tidak rasional, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa finansial *self efficacy* berpengaruh pada perilaku keuangan. Semakin tinggi finansial *self efficacy* seseorang, semakin baik perilaku keuangan individu.

Menurut (Ahmad et al., 2019) finansial *self efficacy* berpengaruh signifikan positif pada perilaku keuangan siswa mengenai pemanfaatan instrumen kredit. Ini menunjukkan bahwa para siswa yang menganggap diri mereka efisien dalam mengelola keuangan akan mengurangi perilaku konyol. Sesuai dengan situasi ini, dapat disimpulkan bahwa kelayakan finansial mempengaruhi perilaku keuangan. Semakin tinggi kemandirian finansial seseorang, semakin baik perilaku anggaran mereka (Kennedy, 2013).

2.3.3 Financial Behavior Mahasiswa di Kota Batam yang dipengaruhi oleh Social Economic Status

Menurut (Herawati et al., 2018) bahwa faktor sosial ekonomi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap sikap. Kondisi sosial ekonomi dan demografi seseorang memiliki pengaruh pada sikapnya sebagai bagian dari konstruk variabel psikologis (Widayati, 2011). Hasil penelitian oleh (BassaScheresberg & Carlo, 2013) menunjukkan bahwa pendapatan orang tua memiliki pengaruh keuangan yang ditunjukkan dengan kepemilikan manajemen kredit, tabungan dan investasi serta perencanaan skema keuangan, selain itu status sosial ekonomi orang tua dapat memiliki efek positif pada perkembangan perilaku keuangan anak-anak.

2.3.4 Financial Behavior Mahasiswa di Kota Batam yang dipengaruhi oleh Financial Socialization Agents

Menurut (Akben-selcuk, 2015) pengajaran keuangan orang tua ditemukan memiliki dampak signifikan positif pada probabilitas yang menampilkan ketiga perilaku keuangan. Hasil ini sangat penting dan menyiratkan bahwa pendidikan keuangan harus dimulai dari rumah. Orang tua perlu menyadari peran yang mereka mainkan dalam sosialisasi keuangan anak-anak mereka dan harus mendiskusikan masalah keuangan mereka saat tumbuh dewasa.

(Ameliawati & Setiyani, 2018) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif sosialisasi keuangan terhadap perilaku keuangan, dimana gen sosialisasi yang mempengaruhi individu dalam konsumsi, dimana setiap agen bekerja berbeda dalam lingkaran kehidupan.

Peneliti (Setiyani & Solichatun, 2019) meneliti bahwa adanya pengaruh positif sosialisasi keuangan terhadap perilaku keuangan, dimana sosialisasi

keuangan sebagai *proxy* untuk interaksi individu dengan sosialisasi, misalnya, orang tua, teman, pendidik dan media penting di kalangan dewasa muda menuju optimalisasi keuangan dan kekayaan.

2.3.5 Financial Behavior Mahasiswa di Kota Batam yang dipengaruhi oleh Financial Attitude

Peneliti (Akben-selcuk, 2015) meneliti bahwa sikap terhadap uang juga ditemukan sebagai prediktor signifikan positif pada perilaku keuangan mahasiswa. Siswa dengan sikap positif terhadap uang lebih mungkin melaporkan membayar tagihan tepat waktu, memiliki anggaran dan menabung untuk masa depan. Hasil ini menyiratkan bahwa pentingnya untuk berbicara tentang keuangan dengan anak-anak ketika mereka tumbuh dewasa, penting untuk memastikan bahwa ini dicapai dengan cara yang positif. Orang tua dan pendidik harus didorong untuk menunjukkan sikap positif dan keuangan yang menguntungkan siswa.

Menurut (Ahmad et al., 2019) sikap keuangan memberikan dampak signifikan positif terhadap perilaku keuangan. Sikap positif akan mempengaruhi perilaku yang positif, jika sikap keuangan seseorang baik dan tepat maka itu harus berdampak pada perilaku keuangan.

Peneliti (Ilmu et al., 2016) menunjukkan bahwa *financial attitude* adalah variabel yang paling berpengaruh pada *financial behavior*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa memiliki kecakapan keuangan yang baik sangat diperlukan dalam mencapai kepuasan keuangan dalam setiap individu maupun kelompok.

(Ameliawati & Setiyani, 2018) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku keuangan.

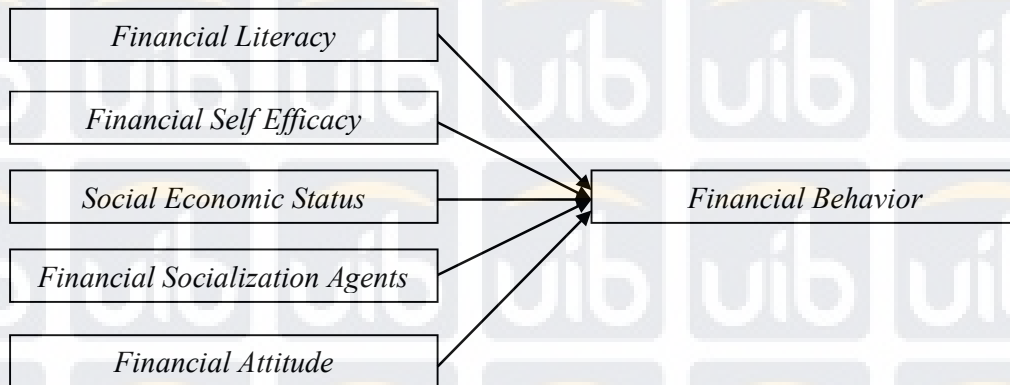
Menurut (Humaira & Sagoro, 2018) bahwa terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku keuangan dimana sikap keuangan merupakan penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Peneliti (Siswanti & Halida, 2020) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dimana sikap finansial membentuk cara orang membelanjakan, menabung, menimbun, dan membelanjakan uang.

Menurut (Setiyani & Solichatun, 2019) bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, dimana individu dengan sikap finansial tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap perencanaan.

2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan berbagai hasil penelitian, model ini dibangun dengan menggabungkan semua variabel-variabel yang paling banyak dan saling mempengaruhi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Variabel yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dibagi menjadi 2 macam variabel, yaitu variabel independen (*financial literacy, financial self efficacy, social economic status, financial socialization agents, dan financial attitude*), sedangkan variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini merupakan *financial behavior*. Model penelitian dari penelitian tersebut, yakni sebagai berikut ;



Gambar 2.14 Model Financial Behavior Mahasiswa di Kota Batam yang dipengaruhi oleh Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Social Economic Status, Financial Socialization Agents, dan Financial Attitude, Sumber: (Herawati et al., 2018) dan (Akben-selcuk, 2015)

Berdasarkan pada paparan model penelitian diatas, maka hipotesis dalam penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut :

H1 : *Financial literacy* memiliki dampak yang signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa di Kota Batam.

H2 : *Financial self efficacy* memiliki dampak yang signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa di Kota Batam.

H3 : *Social economic status* memiliki dampak yang signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa di Kota Batam.

H4 : *Financial socialization agents* memiliki dampak yang signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa di Kota Batam.

H5 : *Financial attitude* memiliki dampak yang signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa di Kota Batam.